BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Islam etika disebut dengan akhlak. Etika atau akhlak dalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu Al-Quran dan al-Hadis. Etika bisnis Islam merupakan rangkaian tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada ajaran agama Islam bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah. Ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku bisnis dapat menjamin dilindunginya kepentingan setiap perilaku bisnis itu sendiri. (Muhaimin, 2011, hlm. 31-32)

Dalam berbagai literatur menyebutkan pengertian tentang etika dan bisnis diantaranya *“Ethics are the collection of moral principles or views about acceptable or un acceptable actions in a given field of human actibvity”*(Bittel, hlm. 366) *“Ethics are moral codes of conduct rules for how someone should operate that can be utilized as situasions demand”*.(Tanner, 2002, hlm. 8)

Perkembangan ilmu ekonomi dewasa ini semakin marak dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda pada setiap negara. Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam diantaranya membahas tentang etika bisnis, saat ini etika bisnis menjadi topik yang menarik dikalangan praktisi bisnis. Disetiap kegiatan bisnis saat ini mulai menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan

kedisiplinan dan integritas yang baik pada praktisi bisnis. Karena kalau setiap praktisi bisnis menerapkan kedisiplinan dan mempunyai integritas yang baik maka nilai perusahaan di mata masyarakat luas akan baik.

Bisnis merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Aktivitas bisnis telah mengantongi izin sejak awal munculnya Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dalil-dalil al-Qur'an yang menjelaskan mengenai kehalalannya, salah satunya seperti yang tertera dalam QS. al-Baqarah ayat 275 (Agama, 2007, hlm. 36) yang berbunyi:

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..... ٢٧٥

Artinya: “. . . Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. . .”.

Ayat diatas dengan tegas memberikan seruan kepada kaum muslimin bahwa jual beli (bisnis) dihalalkan oleh Allah, baik dalam bentuk jual beli barang dagangan maupun jual beli di bidang jasa. Sementara itu, Allah mengharamkan segala bentuk transaksi yang mengandung riba. Riba merupakan bentuk mal praktek bisnis yang memuat unsur *bathil*, *fasad* dan *dhalim* yang pada akhirnya akan mengakibatkan penderitaan bagi salah satu pihak. (Fauroni, 2002, hlm. 141)

Untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika, karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah. (Djakfar, 2007, hlm. 16)

Menurut Muhammad, etika bisnis Islami merupakan suatu norma yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman untuk bertindak,

bersikap, bertingkah laku serta membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan aktivitas bisnis. (Muhammad, 2004, hlm. 41) Dengan demikian antara etika dan bisnis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam ekonomi Islam visi misi bisnis tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba seperti halnya pada kaum kapitalis yang berprinsip dengan biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang besar, (Chapra, 2000, hlm. 18) melainkan visi misi bisnis Islami lebih mengedepankan manfaat dari suatu produk serta keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang banyak terjadi pergeseran etika dalam berbisnis, misalnya banyak pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi riba, mengambil keuntungan yang tidak wajar, mengurangi timbangan atau takaran, *gharar*, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi, dan ijon. Hal tersebut menandakan merosotnya kejujuran, etika, rasa solidaritas serta tanggung jawab, sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat diantara para pelaku bisnis. (Djakfar, 2007, hlm. 236) Selain itu, agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan dalam melakukan transaksi bisnis sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk bersikap jujur saat melakukan transaksi dan menjelaskan barang dagangan sebagaimana dalam sebuah hadis “1532. *Telah menceritakan kepada kami Muhamad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dari Qatadah dari Salih abi al-Khalil dari Abdillah bin al-Harist dari Hakim Hizam, ia berkata: "Rasulullah swaw bersabda: "kedua orang yang melakukan (transaksi) jual beli mempunyai hak khiyar (memilih) selama belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (apa adanya), jual beli mereka berdua*

diberi keberkahan, dan jika mereka dusta dan menyembunyikan, dihilangkan berkah jual beli tersebut". (H.R. Muslim)(Albani, 2010, hlm. 614)

Praktik etika bisnis di masyarakat seharusnya dilakukan oleh semua orang. Namun banyak orang yang tidak mempraktikkan etika ini secara baik. Mereka masih melanggar perjanjian, dan melakukan manipulasi dalam segala tindakan. Boleh jadi disebabkan oleh karena mereka kurang memahami etika bisnis atau mereka memahami etika bisnis tapi tidak mempraktikkannya. Boelh jadi juga, karena kebudayaan kita telah banyak dipengaruhi oleh pemikiran kapitalis yang hanya mementingkan keuntungan tinggi meskipun menempuh jalan yang salah.

Bentuk-bentuk transaksi diatas hendaknya menjadi perhatian serius dari para pelaku bisnis muslim. Pada saat ini jumlah perusahaan bisnis kuliner di Indonesia semakin meningkat, terbukti banyaknya perusahaan bisnis kuliner seperti restoran, cafe, rumah makan dan sebagainya.

Banjarmasin dijuluki sebagai *Kota Seribu Sungai*. Selain dikenal sebagai kota seribu sungai, kota Banjarmasin juga memiliki banyak tempat wisata kuliner. Hampir di setiap sudut kota Banjarmasin terdapat warung, rumah makan/resto, maupun cafe yang menawarkan jajanan atau makanan. Bisnis kuliner di Banjarmasin dari tahun ke tahun terus bertambah. Salah satu bisnis kuliner yang sangat khas di Banjarmasin ialah kuliner Soto Banjar, dimana banyak tempat yang menyediakan makanan khas soto. Salah satunya " Soto Cak Hari" yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Kuripan, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Tempat kuliner ini menggunakan makanan soto yang khas dari

Surabaya dan menjadikannya kuliner yang agak berbeda dengan panganan kuliner yang lain.

Fenomena yang terjadi pada pelaku bisnis kuliner di Banjarmasin, contoh salah satunya ialah ada karyawan yang terkadang menyimpang dari etika bisnis dan tidak mengindahkan hal-hal seperti kejujuran dalam mengatakan asal usul produk, tidak ramah kepada konsumen yang sekedar tanya-tanya serta tidak menepati janji. Padahal Rasulullah telah memberikan tauladan tentang bagaimana etika dalam berbisnis yang bersumber dari Al- Qur'an.

Dalam dunia bisnis memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan merupakan suatu hal yang wajar, akan tetapi hak pembeli harus tetap dihormati, dalam artian penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli. (Djakfar, 2007, hlm. 31) Sementara mereka masih berasumsi secara konvensional, sehingga menganggap ukuran keberhasilan suatu bisnis terletak pada seberapa besar keuntungan dalam bentuk materil yang diperoleh serta seberapa banyak barang yang bisa terjual.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu: "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari di Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin?
2. Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin.

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas skripsi dan memberi kontribusi pemikiran bagi penulis serta memperdalam pengetahuan mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin

2. Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu, khususnya ilmu Ekonomi Islam sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq al Islamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (Amalia, 2013, hlm. 3) Etika bisnis dalam Islam yang dimaksud penelitian ini adalah penerapan etika bisnis kuliner Soto Cak Hari yang sesuai dengan aturan bisnis dalam Islam yang bertempat di Jalan Gatot Subroto Kuripan, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.
2. Rumah Makan menurut SK Menteri Parawisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM73/PW 105/MPPT-85 menjelaskan bahwa Rumah Makan adalah setiap tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum. Dalam SK tersebut juga ditegaskan bahwa setiap rumah makan harus memiliki seseorang yang bertindak sebagai pemimpin rumah makan yang sehari-hari mengelola dan

bertanggung jawab atas RM tersebut. (Fakhriani, 2019) Rumah makan yang dimaksud peneliti ialah Rumah Makan Soto Cak Hari yang bertempat di Jalan Gatot Subroto Kuripan, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitan ini penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka di antaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Murni (0901150109), yang berjudul “Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ini, yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Praktik jual beli seperti ini sudah menjadi kebiasaan para pedagang di sana. Hasil yang didapat dalam penelitian ini ada beberapa perilaku yang terkait dengan cara jual beli meliputi: buah yang diperjualbelikan dimasukkan kedalam keranjang kemudian disusun secara bertingkat, dalam menentukan kualitas buah dapat dilihat dengan kondisi buah yang berada pada bagian atas keranjang. Cara pedagang mengemas buah tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam karena didalamnya tidak mengandung unsur gharar akan tetapi mengenai kualitas buah dapat ditentukan lewat kemasan keranjang tersebut dan para pedagang memberikan keterangan mengenai kualitas buah tersebut sehingga pembeli tidak merasa tertipu. Saya setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai

jual beli secara borongan sebaiknya keranjang-keranjang yang digunakan para pedagang ketika berjualan buah secara rombongan sama besarnya atau dibuat standar untuk menyeragamkan sehingga akan lebih mempermudah para pembeli untuk memperkirakan kualitas buah yang ada didalamnya. Perbedaan penelitian Murni dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Penelitian ini membahas tentang perilaku yang terkait dengan cara jual beli buah di pasar terapung Lok Baintan. (Murni, 2013, hlm. 9)

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Astuti (0701157981), yang berjudul “Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap Konsumen”. Penelitian ini berlatar belakang karena maraknya penjualan kaset video bajakan sedangkan para pedagang merasa aman-aman saja berdagang meskipun ada aturan hukum yang melarang atas pelanggaran ini yaitu mengenai hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Pembajakan dapat merugikan orang lain dan penting bagi etika seorang pedagang terhadap konsumen agar tidak terjadi ketidakadilan dan penipuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pedagang kaset video bajakan terhadap konsumen yang ada di Banjarmasin. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan cara observasi dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika para pedagang kaset video bajakan dapat merugikan para pembeli kaset video bajakan tersebut meskipun para pedagang mengetahui bahwa kaset video itu bukan original atau asli namun karena harganya yang minim mereka tetap membelinya. Dari segi pelayanan pedagang terhadap pembeli lumayan bagus karena tata karma mereka

yang baik dan kesabaran mereka dalam berdagang. Perbedaan penelitian Endang Tri Astuti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Endang Tri Astuti membahas tentang larangan atas jual beli kaset bajakan dan pelayanan pedagang terhadap pembeli atau konsumen. (Astuti, 2012, hlm. 7)

Penelitian yang dilakukan oleh Aina Al Mardhiya (0901150087) yang berjudul, “Etika Pedagang Buah terhadap Konsumen di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-bati”. Penelitian ini mengungkap tentang para pedagang yang jarang berterus terang dengan kualitas buah yang dijualnya, pedagang jarang ada yang mau bertanggung jawab dengan buah yang dijualnya. Para pedagang juga suka mempermahal harga buah yang dijualnya apabila konsumennya berasal dari luar daerah. Adapun faktor yang mempengaruhi para etika pedagang buah adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama dan keuntungan yang ingin diperoleh. Etika bisnis yang para pedagang terapkan kurang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Hanya sebagian saja yang menerapkan. Saya setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebaiknya pedagang berterus terang kepada konsumen tentang keadaan buah yang dijual dan para pedagang sebaiknya benar-benar mengkaji bagaimana seharusnya etika perdagangan dalam Islam, jadi para pedagang bisa menerapkan sesuai dengan etika bisnis Islam sehingga perdagangan yang dilakukan menjadi berkah. Perbedaan penelitian Aina Al Mardhiya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang para pedagang yang jarang berterus terang dengan kualitas buah yang dijualnya. Walaupun penelitian yang dilakukan Aina Al Mardhiya sama-sama membahas tentang etika akan tetapi penelitian Aina Al Mardhiya mengungkap tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku bisnis sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengungkap tentang penerapan prinsip-prinsip bisnis Islam. (Mardhiya, 2013, hlm. 9)

Dari hasil telaah pustaka, belum ada penelitian yang mengangkat judul **“Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari Banjarmasin”**, yang akan membahas tentang penerapan etika bisnis yang dilakukan pada Karyawan Rumah Makan Soto Cak Hari yang kemudian penerapan tersebut ditinjau dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Berikut ini garis besar sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Bab I penulis melakukan menguraikan tahapan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitiann dan sistematika penulisannya.

Bab II ini menjelaskan landasan teori yang mengenai pengertian Etika Bisnis Islam, pentingnya Etika Bisnis Islam, Prinsip Etika Bisnis Islam, dan bisnis-bisnis yang dilarang dalam Islam.

Bab III metode penelitian, yakni merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan

objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang deskripsi data dan analisis data.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan sebuah jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan, dan merupakan hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran dibuat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian selanjutnya diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.